

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka yang secara resmi ditetapkan sebagai kurikulum nasional melalui Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 dan diimplementasikan sejak tahun ajaran 2022/2023. Menurut Wahyudin, Dkk (2024: 14), “Tujuan dari kurikulum merdeka untuk mencapai 6 (enam) elemen profil pelajar Pancasila, yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Bergotongroyong, (3) Bernalar Kritis, (4) Berkebinekaan global, (5) Mandiri, dan (6) Kreatif melalui pembelajaran yang bermakna, efektif.” Enam elemen ini kemudian digabungkan dalam 3 (tiga) aspek pembelajaran yaitu, (1) Intrakurikuler, (2) Pengalaman atau strategi pengajaran yang digunakan guru, dan (3) Kokurikuler”.

Elemen profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler diwujudkan dalam bentuk Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan materi pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek, 2022 :111), “Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia”. Pendidikan Bahasa Indonesia mulai dari tingkat dasar dan menengah menempatkan pemahaman teks sebagai salah satu kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Cakupan materi pembelajaran diimplementasikan melalui berbagai jenis teks, seperti teks laporan hasil observasi, teks iklan, slogan, dan poster, teks artikel ilmiah populer, hingga karya fiksi.

Teks laporan hasil observasi yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) peserta didik dituntut dapat menguasai capaian pembelajarannya yaitu mampu mengamati, mengidentifikasi, menganalisis ide pokok, struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Namun, dari hasil observasi yang penulis lakukan kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum menguasai salah satu capaiannya yaitu mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Secara spesifik fenomena ini ditemukan di salah satu sekolah daerah Kota Tasikmalaya yaitu SMP Negeri 6 Tasikmalaya dapat dilihat dari data perolehan nilai asesmen sumatif lingkup materi teks laporan hasil observasi.

Berikut data nilai yang penulis peroleh dari guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII F SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dengan nilai KKTP 75.

Tabel 1.1

Data Awal Perolehan Nilai Asesmen Sumatif Lingkup Materi Terkait Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Peserta Didik Kelas VIII-F SMP Negeri 6 Tasikmalaya

No	Nama Peserta Didik	L/P	Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi
1	Adit Permana	L	81
2	Ajira Humaira	P	49
3	Aliyatul Rutbah	P	83
4	Arya Hermawan	L	49
5	Bani Pratama Putra	L	52
6	Dava Ibrahim	L	63
7	Faisal Julian Purnama	L	50
8	Febriana Irawan	L	45
9	Gita Sapira	P	86
10	Indira Putri Khirani	P	87
11	Kaifa Putri N.H	P	70
12	Kheisya Amelia S.	P	60
13	Marsa Asyifah	P	65
14	Mohammad Riziq A.	L	70
15	Muhammad Alfarizi	L	79
16	Muhammad Ilyas	L	70
17	Muhammad Reyhan S	L	59

No	Nama Peserta Didik	L/P	Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi
18	Nadine Aska K.	P	51
19	Neira Azka Wirastuti	P	87
20	Nugi Nugraha Putra	L	87
21	Radit Yudistira P.	L	56
22	Ramdan Septiawan B.	L	48
23	Reva Allea Syabilla	P	85
24	Ricco Elvran Pratama	L	69
25	Rizki Aldiar Rajab	L	63
26	Rohani Br Sinaga	P	57
27	Safa Ananda Raisa	P	65
28	Shannon Angeline	P	59
29	Syabhani Wiguna R.	L	85
30	Tanesha Asti Lalita	P	88
31	Tio Hari Nugraha	L	60
32	Wildan Muhammad R	L	85
33	Zahirah Maulidina	P	70
34	Asyari Shabran H.	L	52

Berdasarkan tabel 1.1, pencapaian hasil belajar yang diperoleh dari nilai tugas tentang mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 75. Hasil tugas peserta didik tentang mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi diperoleh nilai terendah yaitu 48 dan nilai tertinggi 88. Peserta didik yang belum mencapai KKTP ada 22 orang (64,71 %) sedangkan yang mencapai KKTP ada 12 orang (35,29 %).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 6 Tasikmalaya, yaitu Ibu Dea Annisa Eldiana,

S.Pd., diperoleh informasi bahwa ketidakmampuan peserta didik dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi disebabkan oleh kemampuan berpikir dan literasi membaca yang masih rendah. Hal tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan klasikal. Peserta didik hanya menerima informasi dari guru tanpa dilibatkan secara aktif dalam proses menemukan informasi secara mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang terbiasa membaca teks yang panjang dan memuat banyak informasi sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami isi teks secara menyeluruh karena pembelajaran belum memberikan pengalaman belajar yang melibatkan pemecahan masalah secara langsung.

Selain wawancara dengan guru, dilakukan juga wawancara dengan peserta didik. Hasil wawancara diperoleh proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, ditambah keterbatasan waktu dan media pembelajaran. Hal tersebut membuat peserta didik kurang tertarik dan tidak antusias mengikuti pembelajaran materi teks laporan hasil observasi. Selain itu, contoh teks yang diberikan hanya berpatok pada buku paket sehingga peserta didik merasa kesulitan Ketika menghubungkan materi dengan permasalahan nyata. Kesenjangan antara kebutuhan peserta didik akan pembelajaran berbasis objek nyata dengan realitas metode ceramah inilah yang menuntut adanya inovasi model pembelajaran yang mampu menghadirkan masalah nyata ke dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Tasikmalaya masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan literasi dan berpikir kritis peserta didik, serta pendekatan pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik belum terlibat secara aktif dalam menemukan dan memahami informasi secara mandiri. Akibatnya, peserta didik masih mengalami kesulitan membedakan struktur teks, mengidentifikasi kaidah kebahasaan, dan mengaitkan materi dengan permasalahan nyata di lingkungan sekitar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII

SMP Negeri 6 Tasikmalaya dalam mengidentifikasi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penggunaan model ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kritis dalam menentukan gagasan utama serta menyusun struktur teks secara utuh melalui keterlibatan langsung dalam pemecahan masalah. Selain itu, melalui kerja kelompok, peserta didik berkesempatan untuk belajar menyampaikan ide serta mempresentasikan hasil diskusi secara percaya diri. Model *Problem Based Learning* juga diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka terlibat dalam pemecahan masalah yang menarik dan kontekstual. Lebih lanjut, model ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk menghubungkan teori yang dipelajari dengan realitas kehidupan sehari-hari yang relevan dan nyata.

Sebagaimana Riyanto (dalam Limbong, 2024:32) mengatakan,

Kelebihan pembelajaran berbasis masalah adalah peserta didik dapat belajar mengingat, menerapkan dan melanjutkan proses belajar secara mandiri, diberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode tersebut dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang belum mencapai hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui PTK, penulis dapat merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan sebagai upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan Borolla (2024: 32),

Penelitian Tindakan Kelas adalah satu jenis penelitian ilmiah yang dilakukan dengan menerapkan serangkaian metode yang logis, sistematis, dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penelitian Tindakan kelas bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga kecenderungan PTK mengarah pada hasil belajar.

Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah penelitian adalah dapatkah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun 2025/2026?

1.3 Definisi Operasional

Berikut ini penjabaran definisi operasional penelitian untuk menghilangkan interpretasi yang salah terhadap penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut.

1.3.1 Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Kemampuan mengidentifikasi struktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun ajaran 2025/2026 dalam menemukan bagian teks yang berisi pembuka dan pengertian objek (Pernyataan umum), menemukan dan mengemukakan rincian detail objek (deskripsi bagian) seperti ciri fisik, perilaku dan habitat objek, serta mampu menemukan bagian yang menjelaskan fungsi atau kegunaan objek (deskripsi manfaat). Selanjutnya yang dimaksud kemampuan mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi adalah peserta didik mampu menentukan dan mengenali elemen kebahasaan yang digunakan dalam teks laporan hasil observasi yaitu nomina, kalimat definisi dan deskripsi, verba, repetisi dan konjungsi.

1.3.2 Model *Problem Based Learning* dalam Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

Secara operasional model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai panduan bagi peserta didik saat proses pembelajaran melalui pemecahan masalah. Pendidik menyajikan satu teks laporan hasil observasi rumpang misalnya urutan strukturnya acak dan terdapat penggunaan istilah teknis yang salah sebagai masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Kemudian peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil untuk bekerja sama mengidentifikasi bagian-bagian struktur (Pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat) dan unsur atau kaidah kebahasaan. Peserta didik dipandu untuk mencari referensi atau data pendukung untuk membuktikan bahwa sebuah paragraf termasuk struktur tertentu atau mengandung kaidah kebahasaan tertentu seperti istilah teknis. Hasil analisis kemudian disusun berupa tabel struktur dan daftar kaidah kebahasaan yang ditemukan lalu dipresentasikan di depan kelas.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut untuk memaparkan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara menyeluruh untuk pendidik, peserta didik, dan pembaca baik secara teoretis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperkaya teori yang telah ada, yang berkaitan dengan pembelajaran dan model pembelajaran, khususnya mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi penulis, menambah pemahaman dan pengalaman dalam pembelajaran mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

1. Bagi peserta didik, meningkatkan kualitas belajar peserta didik, melatih peserta didik melaksanakan sebagai proses
2. Bagi pendidik, memberikan wawasan referensi tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi.
3. Bagi pihak sekolah, memberi ide atau masukan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas khususnya pada pembelajaran mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.